

BAB II

STRATEGI *PRACTICE-REHEARSAL PAIR* DAN PEMBELAJARAN FIQIH

A. Kajian Pustaka

1. Strategi *Practice-Rehearsal Pair*

a. Pengertian Strategi *Practice-Rehearsal Pair*

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia strategi berasal dari bahasa Yunani “strategi” yang berarti jenderal atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedia pendidikan, strategi ialah : *The Art Of Bringing To The Battle Field In Favorable Position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan kedalam posisi yang paling menguntungkan.¹

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dengan demikian, istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam KBM adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²

Jika strategi ini dimasukkan dalam dunia pendidikan secara makna dalam secara global, strategi merupakan kebijakan, yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses belajar mengajar maka pengertiannya adalah “langkah-langkah tindakan yang

¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Grasindo, 2002), hlm.4

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 4

mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.

Menurut Newman dan Logan yang dikutip oleh Tabrani strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi 4 hal yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.³

Sedangkan strategi *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.⁴ Strategi ini adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser dengan teman belajar. Tujuan adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan strategi *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran tersebut.⁵

b. Dasar Strategi *Practice-Rehearsal Pair*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang yang terjadi pada saat ini sudah semakin pesat. Dengan

³ Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 196.

⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 81

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 81

perkembangan tersebut maka akan menuntut perubahan cara mengajar atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Pada saat ini guru tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa.⁶ Guru tidak mungkin lagi hanya mengajarkan fakta dan konsep kepada siswa. Jika hal ini tetap dipaksakan maka tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai secara sempurna, karena sasaran dan tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, akan tetapi juga pada segi afektif juga psikomotor siswa.

Nabi Muhammad sendiri menyuruh memperhatikan dan meniru bagaimana ia shalat. Ini juga suatu strategi *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan).

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)⁷

“Dan dari Malik bin Al Hawairits: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat” (HR Ahmad dan Bukhari).

Dengan mempraktekkan shalat dengan benar akan terjadi kekusykan sebagaimana firman Allah SWT

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ
“Periharalah segala salat dan salat wustha dan hendaklah kamu berdiri karena Allah yang khusyu”. (QS. AL-Baqarah: 238).⁸

Selain itu pentingnya pembelajaran aktif seperti Strategi *Practice-Rehearsal Pair* dalam pengajaran dapat dikaji dari empat asumsi dasar yaitu:

1) Asumsi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah sosialisasi menuju

⁶ Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I, 1993), hlm. 116

⁷ Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhari ra, *Sahih Bukhari*, Juz I, (Semarang: Toha Putra, t. th), hlm. 155.

⁸ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001) hlm.

pendewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia.

Atas dasar itu maka hakikat pendidikan adalah:

- a) Interaksi manusiawi.
- b) Membina dan mengembangkan potensi manusia.
- c) Berlangsung sepanjang hayat.
- d) Sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu.
- e) Ada dalam keseimbangan antara kebebasan subyek didik dengan kewibawaan guru.
- f) Meningkatkan kualitas hidup manusia.

2) Asumsi siswa

Asumsi siswa didasarkan atas:

- a) Siswa bukan manusia kecil, tetapi manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang
- b) Setiap siswa berbeda kemampuannya
- c) Siswa pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya
- d) Siswa mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya.

3) Asumsi guru

Asumsi guru bertolak dari:

- a) Bertanggung jawab atas hasil belajar siswa
- b) Mempunyai kemampuan profesional sebagai pengajar
- c) Mempunyai kode etik keguruan
- d) Berperan sebagai sumber belajar, pimpinan belajar dan fasilitator belajar sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan sebagai suatu sistem

4) Asumsi Proses

- a) Proses dan pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem

- b) Peristiwa belajar terjadi apabila siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru
- c) Proses pengajaran akan lebih efektif bila menggunakan metode dan teknik yang tepat serta berdaya guna
- d) Pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang
- e) Inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan siswa belajar secara optimal

Implikasi dan perangkat asumsi diatas tampak dalam dua hal, yaitu:

- a) Dalam program yang diberikan kepada anak didik biasa disebut dengan istilah kurikulum
- b) Dalam pelaksanaan program pendidikan atau pengajaran (PBM) sebagai wujud nyata atau operasional kurikulum.⁹

c. Unsur-Unsur Strategi *Practice-Rehearsal Pair*

Dalam proses belajar mengajar siswa dapat belajar secara aktif jika siswa terlibat secara langsung/aktif dalam belajar. Adapun unsur-unsur strategi *practice-rehearsal pair* meliputi:

1) Pengalaman

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan siswa dapat aktif ketika siswa tersebut mengalami sendiri proses belajar mengajar karena anak akan belajar banyak melalui perbuatan dan pengalaman langsung akan lebih banyak mengaktifkan indra dari pada hanya melalui mendengarkan, adapun proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan: pengamatan, percobaan, membaca, menyelidiki, wawancara dan sebagainya.

2) Interaksi

Untuk menarik keterlibatan siswa, guru harus membangun hubungan. Hubungan ini akan membangun jembatan membangun

⁹ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rinneka Cipta, Cet. 1992), hlm. 11-12

kehidupan bergairah, siswa membuka jalan memasuki dunia baru mereka, mengetahui minat kuat mereka. Bentuk interaksi ini bisa dilakukan dalam: diskusi, tanya jawab, bekerja kelompok dan sebagainya.¹⁰

3) Komunikasi

Seorang guru yang membuka komunikasi kepada siswa akan membuat pembelajaran lebih efektif karena dengan komunikasi terbuka akan membuat siswa bersikap defentif. Hal ini disebabkan seorang siswa merasa mendapat perhatian dari guru, sehingga mereka akan memberi umpan balik juga. Bentuk kegiatan ini dapat berupa kegiatan mengemukakan pendapat, presentasi, laporan, memajangkan hasil karya siswa dan sebagainya.

4) Refleksi

Refleksi juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang harus dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Kuncinya adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap dibenak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan merasakan ide-ide baru.¹¹ Dengan refleksi, maka dapat membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna baginya tentang apa yang telah dipelajari.¹²

Selain itu ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam unsur-unsur pelaksanaan strategi *practice-rehearsal pair* antara lain:

- 1) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.

¹⁰ Bobbi De Porter, dan Mark Reardom, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Terj. Ani Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 24

¹¹ Nurhadi, *Pendekatan Konstektual*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 2

¹² Nurhadi, *Pendekatan Konstektual*, hlm. 26

- 2) Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.
- 3) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.

Dengan berpedoman ketiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.¹³

Dalam pelaksanaan strategi *practice-rehearsal pair*, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.¹⁴

d. Langkah-Langkah Strategi *Practice-Rehearsal Pair*

Strategi *practice-rehearsal pair* terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya diantaranya:

- 1) Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa

¹³ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977), hlm. 297).

¹⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 123-124.

- 2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran: 1) penjelas atau pendemonstrasi, dan 2) pengecek/pengamat
- 3) Orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan ketrampilan yang telah ditentukan. Pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya
- 4) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain
- 5) Proses diteruskan sampai semua ketrampilan atau prosedur dapat dikuasai.¹⁵

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai, aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Dalam bukunya *Educational Psychology* dinyatakan bahwa *Learning is an Active process that needs to be stimulated and guide toward desirable out comes*.¹⁶ (Pembelajaran adalah proses akhir yang membutuhkan rangsangan dan tuntunan untuk menghasilkan out come yang diharapkan). Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Sedangkan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut

¹⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 81

¹⁶ Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1979), hlm. 225

pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹⁷

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan adalah suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan hal yang ingin dicapai.¹⁸ Sedangkan menurut Zuhairini, tujuan adalah dunia cita yaitu suasana ideal yang ingin diwujudkan.¹⁹

Tujuan pendidikan berhubungan dengan tujuan dan pandangan hidup pendidik.²⁰

*In a democratic society, the goal of socialization, and therefore of education, is to help the individual become increasingly self-directive in ways satisfying and rewarding both to him self and to the society.*²¹ (Dalam sebuah masyarakat demokratis, tujuannya adalah bermasyarakat dan pendidikan adalah untuk membantu individu menjadi lebih percaya diri dalam memerintah dengan jalan pemberian hadiah dan penghargaan, yang mana keduanya itu untuk dirinya sendiri dan masyarakat).

Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan harus diarahkan pada upaya

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

¹⁸ Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Gramedia, 1993), Cet. IX, hlm. 99.

¹⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. II, hlm. 59.

²⁰ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 1995) Edisi ke II, hlm. 19.

²¹ Charles E. Skinner, *Essentials of Educational Psychology*, (Tokyo; Prentice-Hall, 1958), hlm. 5.

mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat. Secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.²²

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²³

c. Materi PAI Pokok Bahasan Shalat Jum'at

Ruang materi lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁴

Pada penelitian ini materi yang dibahas adalah shalat jum'at.

Shalat jumat itu fardhu ain, artinya wajib atas seorang laki-laki dewasa yang beragama islam, merdeka, dan tetap di dalam negeri .

²² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 67

²³ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, hlm. 59

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 63

perempuan, kanak-kanak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib shalat jum'at.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9)

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” (QS. Al-Jumu'ah : 9).²⁶

Rasulullah bersabda

الجمعة حق واجب على كل مسلم في جماعة الا اربعة عبد مملوك او امرأة اوصبي او مريض. (رواه أبو داود والحاكم)

Shalat jum'at itu hak yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap orang Islam dengan berjamaah, kecuali empat macam orang, 1) hamba sahaya yang dimiliki, 2) perempuan, 3) anak-anak, 4) orang sakit. (HR. Abu Dawud dan Hakim).²⁷

Syarat-syarat wajib shalat jumat

- 1) Islam, tidak wajib atas orang non islam
- 2) Baligh (dewasa), tidak wajib jumat atas kanak-kanak
- 3) Berakal, tidak wajib jumat atas orang gila
- 4) Laki-laki, tidak wajib jumat atas perempuan
- 5) Sehat, tidak wajib jumat atas orang sakit dan berhalangan
- 6) Tetap di dalam negeri, tidak wajib jumat atas orang yang dalam perjalanan²⁸

Syarat sah mendirikan jumat

- 1) Hendaklah diadakan didalam negeri yang penduduknya menetap, yang telah dijadikan *watan* (tempat-tempat), baik di kota-kota maupun di kampung-kampung (desa-desa). Maka tidak sah mendirikan jumat di ladang-ladang yang penduduknya hanya

²⁵ M. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru ALgensindo Offset Bandung, 2008), hlm.123

²⁶ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm 532

²⁷ Mujibur Rahman Muhammad Usman, *Aunil Ma'bud syarah imam Abu Dawud Juz II*, (T. kp. Maktabah Assalafiah, t.th), hlm 187

²⁸ M. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm.124

tinggal di sana untuk sementara waktu saja. Di masa Rasulullah SAW. Dan di masa sahabat yang empat, jumat tidak pernah didirikan selain di negara yang penduduknya menetap.

- 2) Berjama'ah, karena di masa Rasulullah SAW. Shalat jumat tidak pernah dilakukan sendiri-sendiri. Bilangan jama'ah, menurut pendapat sebagian ulama' sekurang-kurangnya adalah empat puluh orang laki-laki dewasa dari penduduk negeri. Ulama' yang lain mengatakan lebih dari empat puluh. Sebagian lagi berpendapat cukup dengan dua orang saja, karena dua orang pun sudah dikatakan berjama'ah. Tentang bilangan ini sungguh banyak sekali pendapat tetapi karena kitab ini hanya untuk seperlunya serta dengan seringkas-ringkasannya saja, maka pendapat-pendapat (mazhab) dan keterangan-keterangan satu persatu tidak dapat diterangkan di sini.

- 3) Hendaknya dikerjakan diwaktu lohor

- 4) Hendaknya didahului dengan dua khutbah²⁹

Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يخطب
يوم الجمعة قائماً خطبتين يجلس بينهما (رواه البخاري)³⁰

Dari Ibnu Umar: Rasulullah SAW berkhutbah dua khotbah pada hari Jum'at dengan berdiri, dan beliau duduk diantara dua khotbah itu. (HR. Bukhari).

Selanjutnya akan dibahas tentang khotbah jumat

- 1) Rukun dua khutbah

- a) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah. Keterangannya adalah amal rasulullah SAW. Yang oleh Muslim.
- b) Membaca shalawat atas Rasulullah SAW. Sebagian ulama' berkata bahwa shalawat ini tidak wajib, berarti bukan khutbah

²⁹ M. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm.124-125

³⁰ Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhari ra, *Sahih Bukhari*, hlm. 167

- c) Mengucapkan syahadat (bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang sebenarnya selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya)
 - d) Berwasiat (bernasihat) dengan taqwa dan mengajarkan apa-apa yang perlu kepada pendengar, sesuai dengan keadaan tempat dan waktu. Urusan agama maupun urusan dunia, seperti ibadah, kesopanan, pergaulan, perekonomian, pertanian, siasat, dan sebagainya. Serta bahasa yang dipahami oleh pendengar.
 - e) Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu dari kedua khutbah.
 - f) Berdoa untuk mu'minin dan mu'minat pada khutbah yang kedua. Sebagian ulama' berpendapat bahwa doa dalam khutbah tidak wajib sebagai mana juga dalam selain khutbah.³¹
- 2) Syarat dua khutbah
- a) Kedua khutbah itu hendaknya dimulai sesudah tergelincirnya matahari . keterangannya yaitu amal Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Bukhori
 - b) Sewaktu berkhotbah hendaklah berdiri jika mampu . keterangannya adalah amal Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Muslim.
 - c) Khatib hendaknya duduk diantara kedua khutbah, sekurang-kurangnya berhenti sebentar . hal ini berdasarkan amal rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim
 - d) Hendaklah dengan suara keras kira-kira terdengar oleh bilangan yang sah jumat dengan mereka. Sebab yang dimaksud dengan “mengadakan khutbah” itu ialah untuk pelajaran dan nasihat kepada mereka.
 - e) Hendaklah berturut-turut baik rukun, jarak keduanya, maupun jarak antara keduanya dengan shalat
 - f) Khatib hendaklah suci dari hadas dan najis. Keterangannya adalah amal Rasulullah

³¹ M. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm.125-126

g) Khatib hendaklah menutup auratnya. Hal ini berdasarkan amal Rasulullah.³²

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih kelas III

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal salat sunah rawatib	1.1 Menjelaskan ketentuan salat sunah rawatib 1.2 Mempraktikkan tata cara salat rawatib
2. Mengenal salat Jumat	2.1 Mengenal ketentuan salat Jumat 2.2 Membiasakan mengikuti salat Jumat
3. Mengenal tata cara salat bagi orang yang sakit	3.1 Menjelaskan tata cara salat bagi orang yang sakit 3.2 Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit

e. Hasil Belajar fiqih

1) Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar perlu diketahui pengertian belajar itu sendiri.

Berikut ini beberapa definisi belajar menurut para pakar pendidikan, di antaranya:

Menurut Sudjana belajar adalah Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor.³³

Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.³⁴

³² M. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm.126

³³ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, hlm. 8

³⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan tingkah laku yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Karena belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil, dan hasil dari proses belajar adalah berupa hasil belajar.

Istilah hasil belajar itu sama dengan prestasi belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat diraih melalui proses belajar. Belajar itu tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran di dalam kelas, atau siswa membaca buku, akan tetapi lebih luas dari kedua aktivitas di atas.

Berikut ini beberapa definisi tentang hasil belajar atau prestasi belajar, antara lain:

Menurut Mulyono Abdurrahman, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.³⁵

Menurut W.S. Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”.³⁶

Jadi, secara sederhana hasil belajar fiqih adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran fiqih yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

2) Alat-alat Untuk Mengukur Hasil Belajar Fiqih.

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

³⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 48

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu yang terjalin di dalam proses pembelajaran siswa.

Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.³⁷

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.³⁸

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.³⁹

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar yaitu:

³⁷ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 8

³⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, hlm. 11-12

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 5

- a) Faktor Internal (dari dalam) meliputi:
 - (1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - (a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (b) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (c) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - (b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi penyesuaian diri.
 - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.
- b) Faktor Eksternal (dari luar) yang meliputi:
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (a) Lingkungan keluarga;
 - (b) Lingkungan sekolah;
 - (c) Lingkungan masyarakat;
 - (d) Lingkungan kelompok.
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.⁴⁰

B. Kerangka Berfikir

Keberadaan dunia pendidikan memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab dari sinilah berbagai ilmu dikaji dan

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 2, hlm. 138

dikembangkan untuk dijadikan dasar pemikiran dan pengambilan suatu kebijakan di lingkungan negara tersebut.

Dalam setiap proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya ketrampilan profesional dari seorang guru karena seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik di dalam kelas dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada dasarnya kondisi belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan kreatifitas siswa. Salah satu kriteria profesional seorang guru yaitu guru harus mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik.⁴¹ Bila guru dalam penampilan mengajarnya tidak menarik maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswa.

Siswa enggan memperhatikan dan tidak dapat menerima pelajaran sehingga bosan menghadapi pelajaran yang disampaikan. Untuk dapat melaksanakan teknik mengajar yang baik maka seorang guru harus menguasai ketrampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran, baik variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa untuk kepentingan siswanya sehingga memungkinkan perkembangannya secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa tidak akan cepat bosan.

Menurut E. Mulyasa, mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang penting dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Ketrampilan menggunakan variasi bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴² Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 38.

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Seorang guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar, ia harus mampu memahami hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana proses belajar berlangsung dan ciri-ciri pemahaman, perasaan, minat nilai, dan ketrampilan. Dengan demikian ia akan mampu menentukan gaya memimpin kelas yang akan dipakai. Hal ini akan mempengaruhi corak interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pekerjaan mendidik atau mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan tertentu. Kemampuan ini dapat dilihat pada kemampuannya di dalam melakukan perannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing dan sebagainya. Oleh karena itu pembelajaran yang menarik dan baik sangat diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan variasi agar siswa tidak bosan dan siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka paham dan mengerti, dengan demikian tujuan pendidikan dapat ditanamkan pada siswa.

Selain itu mengajar juga sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dalam arti ini adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Yang menjadi pusat perhatian dalam PBM ialah siswa. Pendekatan menghasilkan strategi yang disebut *student center strategis*. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada siswa.⁴³

Salah satu yang bisa dilakukan dalam pembelajaran fiqih adalah strategi *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.⁴⁴

⁴³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 4-6

⁴⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 81

Langkah-langkah penerapan strategi *practice-rehearsal pair* pada pembelajaran PAI yaitu:

1. Pilih salah satu keterampilan dalam materi melaksanakan shalat jum'at dengan tertib
2. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati
3. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
4. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
5. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

C. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah.⁴⁵ Pendapat lain mengatakan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.⁴⁶

Pada penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok shalat Jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menerapkan strategi *practice-rehearsal pair*.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset 2003), cet. 3 hlm. 83

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktiki*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. 4 hlm. 62